

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Sebagai negara agraris, pertanian merupakan salah satu potensi sumber daya Indonesia. Indonesia memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Peran sektor pertanian adalah penyediaan pangan bagi masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan dipedesaan. Potensi pertanian Indonesia sangat besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin dan tidak mampu.¹

Dalam al-Qur'an Allah telah mencantumkan ayat yang berkaitan dengan masalah pertanian yaitu dalam Q.S. al-An'ām/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir

¹Gapoktan Sekar Sari, Bagaimana keadaan pertanian saat ini? <https://gapoktansekar Sari.wordpress.com/2016/01/19/>, diakses pada pukul 00:27, tgl 09/01/2017

miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”²

Dalam ayat ini Allah S.W.T menerangkan mengenai masalah yang berkaitan dengan tanaman, bahwa Dia-lah yang menciptakan tumbuh-tumbuhan dimuka bumi ini dengan aneka ragam bentuk dan rasanya, sehingga seharusnya hambanya bersyukur dan beriman dengan melihat kuasa-Nya tersebut.

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.³ Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.⁴

Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu *Triple Track Strategy* dari kabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan jumlah kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan. Tujuan diadakannya RPPK ialah mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan

²Kementrian Agama RI “Al-QUR’AN DAN TAFSIRNYA (Edisi yang disempurnakan), 2010 (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 254-255

³Fadholi Hernanto., *Ilmu Usaha Tani*. (Jakarta:Penebar Swadaya, 1995), hlm.51.

⁴A.T., Mosher. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.⁵

Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Untuk dapat berpartisipasi dalam penyuluhan tersebut masyarakat harus terlebih dahulu tergabung kedalam kelompok tani.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.⁶

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari petani, oleh petani dan untuk petani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

⁵Badan Litbang Pertanian, Presiden Canangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/216/, diakses pada tanggal 09/01/2017 pada pukul 07.10

⁶Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian Sarkaniputra, *Gema Penyuluhan Pertanian no.34* (Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia, 1990)

Fungsi kelompok tani bagi anggotanya ialah sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, dan sebagai Unit Produksi.⁷

Menurut data pada bulan April 2016 tercatat jumlah kelompok tani di Indonesia sebanyak 510.071. Terbukti dengan jumlah angka tersebut sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Di provinsi Kalimantan Selatan sendiri yang memiliki 11 Kabupaten dan 2 kota, sektor pertanian merupakan sektor terbanyak yang menyerap tenaga kerja yang kemudian sektor perdagangan menyusul dibelakangnya. Dari 13 Kabupaten/Kota tersebut, Kabupaten Tanah Bumbu merupakan kabupaten penyumbang padi terbesar di Kalimantan Selatan di tahun-tahun awal terbentuknya kabupaten Tanah Bumbu. Hal tersebut berdasarkan dari hasil evaluasi tanaman pangan Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2008 yang bertepatan dengan pemberian penghargaan oleh Presiden RI ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono kepada Bupati Tanah Bumbu periode pertama yaitu Dr. H. Zairullah Azhar berupa penghargaan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) karena berhasil meningkatkan produksi diatas 5 persen.⁸

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Kotabaru pada tahun 2004 yang bersamaan dengan pemekaran kabupaten balangan dari kabupaten Hulu Sungai Utara. Kabupaten Tanah Bumbu dulunya dikenal sebagai daerah penghasil batu bara terbesar di Kalimantan

⁷Muhammad Iqbal, "Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali," *Agrotekbis* 2, no.5 (2014): hlm 9.

⁸Meratus Post, Laporan Khusus Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan, <https://muazlapah.wordpress.com/2009/06/16/> diakses pada pukul 11:39, tgl 01/01/2017

Selatan, akan tetapi sejak beberapa tahun terakhir Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu mulai mengalihkan programnya dengan mengandalkan sektor pertanian. Kabupaten tanah bumbu memiliki 10 kecamatan, 149 desa dan 5 kelurahan dan semua kecamatan tersebut berpotensi sebagai penghasil produk pertanian, khususnya kecamatan Kusan Hilir dan Kusan Hulu.⁹

Kusan Hulu memiliki jumlah desa sebanyak 21 desa, dan memiliki luas mencapai 1.609,39 km² atau 22 kali lebih luas dari Kota Banjarmasin, luas Kecamatan Kusan Hulu hampir menyamai luas Kabupaten Balangan yaitu 1.819 km². Kusan hulu mempunyai luas paling besar dari 9 kecamatan lain di kabupaten Tanah Bumbu.¹⁰ Menurut data pada tahun 2008, Kusan Hulu merupakan salah satu kecamatan dikabupaten Tanah Bumbu yang memiliki potensi besar, akan tetapi potensi itu belum tergali secara optimal, hal itu terbukti dengan banyaknya lahan tidur yang belum tergarap dengan maksimal. Pada tahun 2010 tercatat bahwa SDM berkualitas yang dihasilkan oleh kecamatan Kusan Hulu masih relatif sedikit.¹¹ Demi terciptanya SDM yang berkualitas maka di kecamatan Kusan Hulu juga dibentuk beberapa kelompok tani yang diharapkan dapat membantu masyarakat Kusan Hulu dalam hal kesejahteraan khususnya masyarakat yang bekerja dibidang pertanian dan perkebunan.

⁹Al-Gavriel Ismail, sektor pertanian di tanah bumbu masih menjadi andalan, www.deliknews.com/2012/12/28, diakses pada pukul 12:21, tgl 01/01/2017

¹⁰Laporan Kinerja (LKj) Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015, hlm. 19

¹¹Turyono, Sebuah Tantangan Besar Kecamatan Kusan Hulu, [ionbelajar.blogspot.com / 2011/01/sebuah-tantangan-besar-kecamatan-kusan.html?m=1](http://ionbelajar.blogspot.com/2011/01/sebuah-tantangan-besar-kecamatan-kusan.html?m=1)

Diantara 21 desa di kecamatan Kusan Hulu ada 5 desa yang memiliki penduduk dengan jumlah lebih 1000 jiwa, yaitu desa Karang Mulya, desa Pacakan, desa Wonorejo, desa Teluk Kepayang dan desa Binawara.

Desa Binawara merupakan ibukota dari kecamatan Kusan Hulu, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.721 jiwa, yang sebagian besar penduduknya bergerak dibidang pertanian atau perkebunan. Kelompok tani di desa Binawara merupakan salah satu kelompok tani yang mendapatkan mesin pemotong padi dari pemerintah pusat. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan dapat mempermudah produktifitas para petani yang tergabung dalam kelompok tani di desa Binawara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para petani.

Dalam al-Qur'an Allah telah menerangkan ayat yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan yaitu Q.S. al-A'raf/7:10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”¹²

Pada dasarnya Allah telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia, namun kembali lagi kepada manusia itu sendiri sudahkah mengelola kesejahteraan yang telah diberikan Allah S.W.T itu dengan baik.

¹²Kementrian Agama RI “AI-QUR’AN DAN TAFSIRNYA (Edisi yang disempurnakan), 2010 (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 301

Demi terwujudnya kesejahteraan para petani pemerintah menyalurkan bantuannya melalui program kelompok tani, akan tetapi masih banyak para petani lain yang belum tergabung dalam kelompok tani di desa Binawara padahal pemerintah sudah sangat mendukung dan memfasilitasi para petani yang tergabung dalam kelompok tani. sudahkah keberadaan kelompok tani tersebut memainkan perannya yaitu meningkatkan kesejahteraan para petani yang tergabung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti seberapa penting peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Kesejahteraan para petani di desa Binawara. Apakah dengan adanya kelompok tani tersebut sudah membantu meningkatkan kehidupan para anggotanya kearah yang lebih baik atau justru tidak membantu meningkatkan apapun. Oleh sebab itu penulis mencoba mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut yang dituangkan melalui sebuah karya ilmiah yang berjudul: Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di desa Binawara kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu?

2. Apa faktor penghambat peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi para penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya tentang Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani.
2. Sebagai gambaran bagi petani yang belum tergabung kedalam Kelompok Tani.
3. Sebagai bahan informasi secara ilmiah bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini.

4. Sebagai Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Tujuan Dari adanya definisi operasional adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memberikan batasan istilah dalam penegasan judul penelitian, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Maksud peran dalam penelitian ini adalah suatu sikap perilaku yang dilaksanakan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan para petani didesa Binawara kecamatan kusan hulu.
2. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Adapun definisi kelompok tani dalam penelitian ini adalah persatuan para petani yang tinggal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yang mana memiliki kepentingan, lingkungan dan tujuan bersama yaitu untuk mensejahterakan kehidupan para petani di Desa Binawara Kecamatan

¹³Naiggolan, K., Harahap, I.M., dan Erdiman, *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), hlm. 120

Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu dengan nama kelompok yaitu kelompok tani Harapan Baru.

3. Kesejahteraan, dalam istilah umum sejahtera menunjukkan kepada keadaan yang baik yaitu, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.¹⁴ Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Adapun yang dimaksud kesejahteraan pada penelitian ini yaitu, keadaan para petani anggota kelompok tani Harapan Baru di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu terkait upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.
4. Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.¹⁵ Adapun yang dimaksud petani dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkerja dibidang pertanian atau perkebunan dan tergabung dalam kelompok tani Harapan Baru yang bertempat tinggal di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu.

¹⁴W.j.s. Poerwadarmitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai pustaka 2010), hlm.1051

¹⁵Anwas Adiwilaga, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 34

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti.

Heri Susanto (080910301018) jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tahun 2015 yang berjudul: Peran Kelompok Tani Temor Moleran dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). Skripsi ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan Buruh Tani di Desa Pandemen Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Persamaan dari penelitian yang dilakukan saudara Heri Susanto dengan peneliti adalah sama meneliti peran kelompok tani. Adapun perbedaannya penelitian Heri Susanto lebih berfokus pada peningkatan pendapatan buruh tani sedangkan penulis lebih memilih mengkaji mengenai kesejahteraan petani yang meliputi peningkatan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Nani Aulia (1201160267) jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin 2015 yang berjudul Minat Kelompok Tani Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Desa Panyipatan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut). Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat para petani anggota kelompok tani terhadap menabung pada bank Syariah. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama berkaitan dengan kelompok tani. Adapun perbedaannya penelitian yang diteliti oleh Nani Aulia lebih mengkaji kepada minat para anggota Kelompok tani terhadap Bank Syariah sedangkan penulis lebih mengkaji kepada peran kelompok tani dalam meningkatkan Kesejahteraan para petani.

Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor yang berjudul Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Penelitian ini dalam bentuk jurnal yang terbit pertama kali pada tahun 2011. Persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji peran kelompok tani. Adapun perbedaannya, pada jurnal tersebut peneliti Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika berfokus pada teknologi pertanian, adapun penulis lebih berfokus pada kesejahteraan para petani.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini baru, dan belum pernah dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluaan merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah definisi operasional.

Pada bab ini juga dibuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, tinjauan pustaka, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: landasan teori yang berisi penjabaran masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain sehingga membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, dan sistematis.

Bab Ketiga: Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan dilapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab Keempat: merupakan hasil penelitian yang berisi analisis terhadap beberapa permasalahan yang dibahas pada bab III sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab Kelima: penutup, pada bab ini penulis memberikan jawaban terhadap permasalahan dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan atas hasil penelitian dan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai.